

## WFD Indonesia

# Political Inclusion Fellowship 2024–2025

Program *Political Inclusion Fellowship* merupakan bagian dari upaya WFD mengakselerasi misi penguatan partisipasi dan kepemimpinan politik bagi perempuan dan komunitas yang dimarginalkan dalam struktur dan proses politik formal. Melalui pendekatan holistik yang mencakup pelatihan, pendampingan, dan pengalaman praktis, program ini bertujuan memberdayakan politisi yang baru ataupun tengah membangun karir politik dengan keterampilan, pengetahuan, dan jaringan untuk mewujudkan transformasi dalam lingkungan politik mereka. Melalui upaya mendorong praktik kepemimpinan inklusif dan memperkuat suara kelompok yang kurang terwakili, program ini hendak merombak dinamika kekuasaan yang telah mengakar sembari menciptakan lanskap politik yang adil dan representatif.

Berdurasi satu tahun, program ini dimaksudkan sebagai katalis untuk membangun komunitas dan mendorong kolaborasi antara aktor politik yang berkomitmen memajukan kesetaraan gender, keberagaman politik, keadilan sosial, dan tata kelola pemerintahan yang inklusif. Para *fellows* akan dibekali kiat untuk menavigasi sistem politik yang kompleks dan menginisiasi reformasi kebijakan melalui serangkaian pelatihan komprehensif untuk mewujudkan kepemimpinan transformatif melalui analisis dan advokasi kebijakan. Di samping itu, tiap *fellow* juga akan mendapatkan pendampingan dari mentor pakar berpengalaman dan sumber daya memadai untuk melaksanakan inisiatif individu dan kelompok.

Komunitas yang terbentuk di akhir *fellowship* ini diharapkan dapat menjadi media pertukaran pikiran yang memiliki komitmen inklusi sepadan, saling berbagi praktik baik, dan memanfaatkan keahlian kolektif untuk mengatasi tantangan bersama.

### Tujuan

1. Mendorong aktor politik untuk membuka lebih banyak ruang bagi perempuan dan kelompok yang dipinggirkan di posisi strategis dalam struktur politik yang inklusif.
2. Mewujudkan kepemimpinan transformatif dengan mendorong pemimpin agar mempromosikan perubahan dalam institusi politik formal.
3. Membangun komunitas di antara para *fellows* dengan menanamkan rasa tanggung jawab untuk membawa perubahan baik di dalam maupun luar organisasi masing-masing.
4. Menciptakan ruang untuk bertemu, memahami, terlibat, dan berkolaborasi antara *fellows* dan komunitas yang lebih luas sembari mendorong dialog dan kemitraan inklusif dengan kelompok yang beragam.

### Kriteria

Program ini terbuka untuk politisi perempuan dan laki-laki yang baru ataupun tengah membangun karir politik. Proses seleksi mempertimbangkan latar belakang sosial-ekonomi setiap kandidat untuk memastikan keragaman pemikiran dan pengalaman hidup yang diperoleh tiap *fellow* dari satu sama lain.

Untuk alasan logistik, program pelatihan ini hanya terbuka untuk pelamar yang berdomisili di wilayah metropolitan Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi (Jabodetabek). Kandidat ideal diharapkan memiliki karakteristik berikut:

1. Berkomitmen penuh untuk berpartisipasi dalam seluruh tahapan *fellowship* tanpa terkecuali (termasuk kehadiran di tiga forum sesuai jadwal serta kontribusi aktif dalam pelaksanaan inisiatif individu dan kelompok).
2. Merupakan anggota aktif dari partai politik yang berpartisipasi dalam setidaknya satu dari tiga pemilu nasional terakhir (2014, 2019, dan 2024).
3. Memiliki semangat dan rekam jejak jelas dalam mendukung pembuatan kebijakan, perencanaan strategis, dan reformasi politik yang inklusif.
4. Menunjukkan keterampilan, kepemimpinan, dan kemampuan untuk memengaruhi pembuatan keputusan strategis di partai politik dan komunitas.
5. Berpengalaman dalam membangun koalisi atau kolaborasi dengan pemangku kepentingan lintas partai politik, organisasi, dan latar belakang.

## **Kalender Kegiatan**

Periode Pendaftaran: 1–18 Agustus 2024

Seleksi Pendaftaran:

- Pengumuman hasil seleksi awal: 19–23 Agustus 2024
- Wawancara: 26–30 Agustus 2024
- Pengumuman hasil seleksi akhir: 2 September 2024

Periode Fellowship: 2 September 2024–26 Juni 2025

- Forum pertama (kepemimpinan individu): 18–20 September 2024
- Forum kedua (kepemimpinan kolektif): 22–24 Januari 2025
- Forum ketiga (kelulusan): 18–20 Juni 2025

Implementasi Inisiatif dan Mentorship:

- Inisiatif individu: 23 September 2024–21 Januari 2025
- Inisiatif kelompok: 27 Januari–17 Juni 2025

## **Pertukaran Regional**

*Fellows* terpilih akan berkesempatan untuk terhubung, belajar, dan berkolaborasi dengan pendukung kepemimpinan inklusif dari Malaysia, Thailand, dan Laos sebagai bagian dari program ASEAN Women's Political Leadership yang diimplementasikan oleh WFD dengan dukungan GAC. Pemilihan *fellows* yang mendapatkan kesempatan ini akan dilakukan secara terbuka sepanjang periode program. Informasi lebih lanjut tentang kesempatan pertukaran akan dibagikan selama pelatihan.

## **Kurikulum**

1. Kepemimpinan Transformatif: Modul ini berfokus pada prinsip-prinsip kepemimpinan transformatif, menekankan praktik dan strategi yang sensitif gender untuk menavigasi dinamika kekuasaan di ruang politik formal. Peserta akan belajar memimpin secara inklusif dan adil, memastikan suara yang beragam didengar dan dihargai, serta mengembangkan keterampilan untuk menciptakan perubahan yang berarti dalam lingkungan politik mereka.
2. Perubahan Transformatif dan Bermakna: Modul ini mengeksplorasi prinsip-prinsip kepemimpinan yang efektif dan praktik yang sensitif gender untuk mendorong perubahan yang berdampak dalam struktur politik. Melalui kurikulum ini, *fellows* didorong untuk memiliki perspektif inklusif dalam pengambilan keputusan, baik dengan pembelajaran teoretis dan aplikasi praktis untuk mempromosikan keadilan dalam institusi politik.
3. Analisis dan Pengembangan Kebijakan: Modul ini menggali seluk-beluk struktur dan sistem politik melalui lensa interseksionalitas dan dinamika kuasa, parlemen sensitif gender, dan kekerasan terhadap perempuan dalam politik (*violence against women in politics* atau VAWP). Berakar pada tema-tema ini, peserta akan belajar merumuskan kebijakan yang memenuhi kebutuhan komunitas yang beragam, melakukan penilaian dampak kebijakan untuk memastikan hasil yang adil, dan terlibat dalam tinjauan kebijakan untuk mengevaluasi dan meningkatkan regulasi yang ada.
4. Keberagaman dan Inklusi Politik: Bertujuan untuk mempromosikan kesetaraan gender dan inklusi dalam ruang politik formal, modul ini membahas hambatan yang dihadapi oleh kelompok yang kurang terwakili dan menawarkan solusi. *Fellows* akan belajar menciptakan ruang politik yang inklusif yang menghargai perspektif yang beragam, membekali mereka untuk menciptakan lingkungan politik yang lebih adil melalui penerapan praktik ini.

### Metode Pembelajaran

1. Project-Based Learning: *Fellows* akan mengimplementasikan satu inisiatif individu dan satu inisiatif kelompok yang menekankan pada aplikasi keterampilan kepemimpinan yang diperoleh selama pelatihan. Para *fellows* akan dibekali dengan instrumen untuk memonitor dan mengevaluasi keberhasilan inisiatif yang dilaksanakan guna mengukur dampak yang diciptakan. Di akhir periode pelaksanaan tiap inisiatif, para *fellows* akan mempresentasikan hasil tersebut sebagai media pembelajaran antara satu sama lain.
2. Participatory Action Research (PAR): Metode ini melibatkan *fellows* dalam menginvestigasi permasalahan politik dan penerapan solusi melalui proses yang kolaboratif dan reflektif. Penerapan metode PAR membuka kesempatan bagi para *fellows* untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang suatu masalah serta mengembangkan strategi transformasi yang dapat ditindaklanjuti.
3. Lokakarya Interaktif: Dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang dinamis dan menarik, metode ini mengutamakan aktivitas langsung seperti simulasi, diskusi kelompok, dan latihan peran. Peserta akan mempraktikkan keterampilan dunia nyata dalam lingkungan yang terkontrol, belajar dari studi kasus inisiatif politik, dan berkolaborasi dalam skenario politik yang kompleks.

4. Diskusi Virtual dan Tematik: Forum ini dirancang untuk terus menyediakan media pembelajaran virtual bagi para *fellows* di tengah periode implementasi inisiatif individu dan kelompok. *Fellows* akan menerima materi seputar kesetaraan gender dan inklusi politik serta berbagi kabar terbaru tentang kemajuan dalam implementasi inisiatif masing-masing.
5. Mentorship: Selama periode program, tiap *fellow* akan dipasangkan dengan organisasi/komunitas/pemimpin politik yang berpengalaman. Para mentor akan membantu *fellows* memastikan kesesuaian antara implementasi dan rancangan inisiatif yang dibuat. Terdapat pula elemen pendampingan terbalik (*reverse mentorship*) yang memungkinkan pertukaran perspektif baru dan ide inovatif dengan mentor masing-masing sebagai langkah untuk terus menerus membangun kapasitas dan kemampuan beradaptasi.
6. Networking: Memberikan peluang untuk memperluas jaringan profesional, program ini mencakup pertemuan sosial, konferensi, dan seminar tentang topik politik. Peserta akan terhubung dengan tokoh politik berpengaruh, tetap diperbarui tentang isu-isu terkini, dan berpartisipasi dalam program pertukaran regional, sekaligus memfasilitasi pembelajaran lintas budaya, kolaborasi, dan peningkatan koneksi pribadi dan profesional, berkontribusi pada pertumbuhan peserta sebagai pemimpin politik.

### **Tentang WFD**

Westminster Foundation for Democracy (WFD) adalah badan publik Inggris yang bertujuan memperkuat demokrasi dengan mendukung partai politik, parlemen, dan organisasi masyarakat sipil menciptakan sistem politik yang lebih adil, inklusif, bertanggung jawab, dan transparan. Sejak 2016, WFD telah mendukung institusi politik di Indonesia memperkuat pembuatan kebijakan berbasis bukti, pengawasan parlemen, dan mekanisme akuntabilitas melalui program-program yang menasar penguatan hak asasi manusia, kesetaraan gender, inklusi politik, perubahan iklim, dan sebagainya.

Dengan dukungan Global Affairs Canada (GAC), WFD mengimplementasikan program ASEAN Women's Political Leadership ("ASEAN WPL") di Indonesia, Laos, Malaysia, Thailand, dan kawasan Asia Tenggara secara umum. Di samping pengembangan kapasitas, program ini juga menasar penguatan regulasi serta peningkatan akses terhadap sumber daya politik bagi perempuan dan kelompok yang dimarginalkan untuk bukan hanya dapat berpartisipasi, namun menjadi pemimpin, dalam institusi dan proses politik formal.

